

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan menuntut perkembangan dunia pendidikan pula. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu baik ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi. Tanpa sebuah pendidikan seseorang tidak akan pernah tahu tentang perkembangan dunia luar bahkan tidak bisa bersaing di dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Oemar Hamalik (2008:79) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang baik dalam pembinaan sumber insan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya.

Pendidikan juga merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya, serta matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan siswa dalam ujian akhir nasional (UAN) sehingga pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Hal ini sesuai dengan Moch Masykur Ag dan Abdul Halim F (2007:41) bahwa matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan negara lainnya dengan memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan guru didalam kelas hanya memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru mengajarkan matematika dengan

menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar.

Dalam pelajaran matematika kesiapan serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, mengerjakan soal di depan kelas, menjawab pertanyaan guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman lain, serta bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman masih kurang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu kita perbaiki guna meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Keaktifan sendiri dapat diukur dari kreatifitas, minat dan nilai yang diperoleh siswa. Oleh karena itu guru mampu menawarkan metode yang lebih efektif yang dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Para guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi dalam pengajaran agar siswa tertarik dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Sekarang ini mulai

berkembang strategi pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar di kelas.

Dalam proses pengamatan pembelajaran matematika yang telah dilakukan peneliti di kelas VII A SMP Al-Ma'arif Jepara dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa, dari hasil pengamatan pendahuluan ditemukan keragaman masalah tentang rendahnya keaktifan siswa yang meliputi:

1. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham.
2. Kurangnya keaktifan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
3. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau pendapatnya.
4. Rendahnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berkaitan dengan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SMP Al-Ma'arif Jepara perlu diperbaharui guna meningkatkan keaktifan siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi persoalan tentang kesulitan siswa di SMP Al-Ma'arif Jepara dalam mempelajari matematika diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut.

Pendekatan dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan dalam pembelajaran

mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya belajar yang diinginkan. Peningkatan mutu belajar mengajar sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam belajar mengajar karena baik tidaknya hasil belajar mengajar dapat dilihat dari mutu lulusan produknya atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila masukan merata menghasilkan banyak lulusan dan bermutu tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi pembelajaran *time token arends 1998*. Strategi pembelajaran *time token arends 1998* digunakan untuk mengerjakan ketrampilan social, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di SMP Al-Ma'arif Jepara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang dapat memotivasi siswa untuk bertanya, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep sendiri sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan strategi pembelajaran *time token arends 1998* dengan evaluasi model *superitem* pada siswa kelas VII A di SMP Al-Ma'arif Jepara. Penelitian ini memerlukan kerja sama antar guru matematika dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, disini penulis jelaskan tentang masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran matematika akan berhasil selain ditentukan oleh guru, juga akan ditentukan oleh keaktifan belajar siswa.
2. Rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan kurangnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan, dan kurangnya keberanian siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas serta keaktifan siswa untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas masih kurang.
3. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VII A di SMP Al-Ma'arif Jepara.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *time token arends 1998* dengan evaluasi model *superitem* digunakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika agar

siswa tidak mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali dalam kelas.

3. Keaktifan dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keaktifan siswa kelas VII A dalam mengajukan pertanyaan pada guru, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *time token arends 1998* dengan evaluasi model *superitem* pada pokok bahasan segitiga dan segi empat?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol untuk dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Secara umum penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Ma'arif Jepara.

Secara khusus penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peningkatan keaktifan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A dengan penerapan strategi pembelajaran *time token arends 1998* dengan evaluasi model *superitem*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang penerapan strategi pembelajaran *time token arends 1998* dengan evaluasi model *superitem* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan *time token arends 1998* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai pengalaman secara langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran *time token arends 1998*.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *time token 1998* sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

c. Bagi murid

Dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing.

d. Bagi sekolah

Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada khususnya, dan pelajaran lain pada umumnya, serta sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *time token arends 1998*.

e. Bagi perpustakaan

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.